

# **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2018 – 2020**

**Erni Unggul SU<sup>1</sup>, Aryanto<sup>2</sup>, Silfi Amalia Asmi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,

Korespondensi email: silfiamalia@gmail.com

## **Abstract**

*Di antara berbagai bank BUMN yang terdapat di Indonesia, terdapat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah bank pertama milik Negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Capital, dan RGEC (Risk Profile, Good Corporate, Earnings, dan Capital) secara keseluruhan pada periode 2018-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif dengan metode analisis data adalah deskriptif kuantitatif menggunakan analisis laporan keuangan dengan pendekatan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum metode RGEC. Subjek penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode 2018-2019 “Aspek Risk Profil” rasio NPL sebesar 1,95% “sangat sehat”, 2,32% “sehat”, dan 4,20% “cukup sehat” serta rasio LDR sebesar 88,59%, 90,63% dan 86,27% berturut-turut “cukup sehat”. “Aspek GCG periode 2018-2020” berada pada peringkat 2 “baik”. “Aspek Earnings” rasio ROA sebesar 2,61% “sangat sehat”, 2,34% “sangat sehat”, dan 0,58% “cukup sehat” rasio NIM sebesar 5,30%, 4,76%, 4,58% berturut-turut “sangat sehat”. “Aspek Capital” rasio CAR sebesar 18,50%, 19,73%, dan 16,78% berturut-turut “sangat sehat”. “Aspek RGEC” secara keseluruhan periode 2018 dan 2019 berada pada peringkat 1 “sangat sehat” sedangkan periode 2020 berada pada peringkat 2 “sehat”.*

**Kata Kunci:** *Bank, Laporan Keuangan, Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC*

## **Analysis of Bank Soundness Level Using the RGEC Method at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for the 2018–2020 Period**

### **Abstract**

*Among the various state-owned banks in Indonesia, there is PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the first state-owned bank of Indonesia. This study was aimed to determine the assessment of the soundness of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in terms of the Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Capital, and RGEC (aspects Risk Profile, Good Corporate, Earnings, and Capital) as a whole in the period 2018-2020. The data collection technique used documentation technique. The type of data were qualitative data and quantitative data with descriptive quantitative data analysis using financial statement analysis with the approach of Financial Services Authority Regulation Number 4/POJK.03/2016 concerning Rating of Commercial Bank Soundness RGEC method. The subject of this research is PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The results of the analysis show that during the 2018-2019 period: “Aspects The Risk Profile” NPL ratio is 1.95% “very healthy”, 2.32% “healthy”, and 4.20% “fairly healthy” and the LDR ratio is 88.59%, 90.63% and 86.27% respectively “fairly healthy”. “The GCG aspect for the 2018-2020 period” is ranked 2 “good”. “Aspects of Earnings” ROA ratio of 2.61% “very healthy”, 2.34% “very healthy”, and 0.58% “fairly healthy” NIM ratio of 5.30%, 4.76%, 4.58% in a row “very healthy”. “Aspect Capital” CAR ratio is 18.50%, 19.73%, and 16.78%, respectively, are “very healthy”. “The overall RGEC aspect” for the 2018 and 2019 periods is ranked 1 “very healthy” while the 2020 period is ranked 2 “healthy”.*

**Keywords:** *Bank, Financial Report, Bank Soundness Level RGEC Method*

## PENDAHULUAN

Dunia perbankan begitu penting dalam masyarakat maupun dalam memajukan perekonomian suatu Negara. Menurut Kasmir (dalam Maramis 2019:41), bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Bank dengan manajemen yang baik harus bisa menjaga kepercayaan nasabah penyimpan dananya.

Perkembangan perbankan di Indonesia saat ini sangat pesat. Terbukti saat ini terdapat berbagai macam jenis bank di Indonesia. Namun dari banyaknya bank tersebut, masyarakat Indonesia lebih memilih untuk menyimpan dana atau menginvestasikan dana yang mereka miliki ke Bank Milik Negara (BUMN). Alasannya karena menurut mereka lebih aman dan lebih terpercaya apabila menyimpan dana yang mereka miliki karena dimiliki oleh negara. Bank Milik Negara adalah bank yang akte pendirian maupun modal dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Dengan adanya perkembangan yang sangat pesat pada sektor-sektor perbankan tersebut, maka mendorong pihak perbankan untuk lebih meningkatkan tingkat kesehatannya agar potensi krisis moneter perbankan dapat dihindari. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan perbankan itu saja, akan tetapi pihak lain yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Pemerintah (Bank Indonesia) selaku pengawas dan pembina perbankan.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Berdasarkan laporan keuangan akan

dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Sebelumnya sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan sistem penilaian yang di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk*). Kemudian beralih metode dalam menilai kesehatan bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Yang terbaru kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank sudah dipindah tangankan ke Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 4/POJK.03/2016, tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum adalah bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).

Di antara berbagai bank BUMN yang terdapat di Indonesia, terdapat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Upaya PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka diperlukan penilaian tingkat kesehatan bank agar kepercayaan masyarakat bisa terjaga. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kredibilitas suatu bank dan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen perbankan. Pada tahun 2020 PT Bank Negara Indonesia Tbk membukukan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) NPL mengalami peningkatan menjadi 4,3% dari 2,3% di tahun 2019. NPL net turun dari 1,29% menjadi 0,9% pada tahun 2020. Peningkatan rasio kredit bermasalah tidak lepas dari tekanan Covid-19. Tidak dipungkiri pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap debitur-debitur. Selain itu *Return On Asset* (ROA) tahun 2020 BNI tercatat sebesar 0,5% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 2,4%. Penurunan tersebut sejalan

dengan industri dimana terdapat penurunan laba pada tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2018 – 2020”**.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu salah satu metode dengan melakukan perhitungan rasio terhadap laporan keuangan sebagai alat ukur kesehatan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari Februari 2021 sampai Mei 2021. Penelitian ini dilakukan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134) yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Sedangkan data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135) yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018-2020.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132) adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi

yang bukan pengolahnya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2018-2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan dengan mengumpulkan data-data perusahaan mengenai laporan keuangan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah diaudit periode 2018-2020 dan diunduh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan melakukan analisis laporan keuangan dengan pendekatan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum metode RGEC. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC meliputi:

#### **1. Risk Profile (Profil Risiko)**

Dalam penelitian ini mengukur *risk profile* dengan menggunakan dua indikator yaitu risiko kredit yang menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

##### **1) Risiko Kredit**

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* atau risiko kredit yang menggunakan kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.3/2017

**Tabel 1**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat**  
**Komponen Risiko Kredit (NPL)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	0% NPL < 2%
2	Sehat	2% NPL < 3,5%
3	Cukup Sehat	3,5% NPL < 5%
4	Kurang Sehat	5% NPL < 8%
5	Tidak Sehat	NPL ≥ 8%

Sumber: Nufus, Triyanto & Muchtar, 2019

2) Risiko Likuiditas

Risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek kepada masyarakat pada saat dibutuhkan. Likuiditas menjadi unsur penting bagi bank karena dengan adanya likuiditas yang cukup bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dari setiap nasabahnya.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah menanamkan modalnya

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Krtiga}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.3/2017

**Tabel 2**  
**Matriks Kriteria Penetapan Penilaian**  
**Peringkat Komponen Risiko Likuiditas**  
**(LDR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	70% LDR ≤ 85%
2	Sehat	60% LDR ≤ 70%
3	Cukup Sehat	85% LDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% LDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	>120% LDR < 60%

Sumber: Nufus, Triyanto & Muchtar, 2019

2. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* dalam pengukurannya menggunakan metode *Self*

*Assesment* karena berdasarkan POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mewajibkan *Self Assesment* dalam mengukur GCG. *Self Assesment* merupakan (penilaian sendiri) setiap bank wajib menilai prinsip-prinsip GCG. GCG didasarkan pada tiga aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governances Outcomes*.

**Tabel 3**  
**Matriks Kriteria Penetapan Penilaian**  
**Peringkat Komponen GCG**

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber: Nufus, Triyanto & Muchtar, 2019

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *Earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan dua indikator yaitu dengan menggunakan rumus ROA dan NIM.

1) ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset (total aktiva) dan merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.3/2017

**Tabel 4**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat**  
**Komponen ROA**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA antara 1,26% - 2%)
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA antara 0,51% - 1,25%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung rugi (ROA negative antara 0% - 0,5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negative, rasio dibawah 0%)

Sumber: Nufus, Triyanto & Muchtar, 2019

2) NIM (*Net Interest Margin*)

NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan asset produktif yang dimiliki perusahaan.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.3/2017

**Tabel 5**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat**  
**Komponen NIM**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NIM > 3%
2	Sehat	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak Sehat	NIM ≤ 1%

Sumber: Hartati & Kartika, 2018

4. *Capital* (Permodalan)

Kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian, rasio yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.3/2017

**Tabel 6**  
**Matriks Kriteria Penilaian Peringkat**  
**Komponen Permodalan (CAR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibanding dengan rasio KPMM yang ditetapkan (KPMM > 15%)
2	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang telah ditetapkan (9% < KPMM ≤ 15%)
3	Cukup Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang telah ditetapkan (8% < KPMM ≤ 9%)
4	Kurang Sehat	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku (KPMM ≤ 8%)
5	Tidak Sehat	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku & bank cenderung tidak <i>solvable</i> (KPMM ≤ 8%)

Sumber: Nufus, Triyanto & Muchtar, 2019

5. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penetapan peringkat komposit dikategorikan dalam lima peringkat komposit. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing masing komponen yang menempati peringkat komposit bernilai sebagai berikut :

Peringkat komposit 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5

Peringkat komposit 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4

Peringkat komposit 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3

Peringkat komposit 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2

Peringkat komposit 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan dengan presentase.

**Tabel 7**  
**Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
PK-1	Sangat Sehat	86% - 100%
PK-2	Sehat	71% - 85%
PK-3	Cukup Sehat	61% - 70%
PK-4	Kurang Sehat	41% - 60%
PK-5	Tidak Sehat	< 40%

Sumber: Hartati & Kartika, 2018

Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut :

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara

umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor internal lainnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil perhitungan penilaian tingkat kesehatan bank yang terdiri dari *Risk Profile* (Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas), *Good Corporate Governance*, *Earnings* (ROA dan NIM), dan *Capital* atau permodalan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018 – 2020.

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

1) Risiko Kredit

Pada penelitian ini risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*).

**Tabel 8**  
**Perhitungan Rasio NPL (Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio NPL (%)
1	2	3	2/3*100%
2018	10.038	512.779	1,95
2019	12.962	556.771	2,32
2020	24.629	586.207	4,20

Sumber: Data sekunder yang diolah

Periode	Total Kredit	Dana Pihak Ke-3	Rasio LDR (%)
1	2	3	2/3*100%
2018	512.779	578.776	88,59
2019	556.771	614.311	90,63
2020	586.207	679.452	86,27

peneliti, 2021

Profil risiko kredit PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk diukur menggunakan rasio NPL pada periode 2018 sebesar 1,95%, pada periode 2019 sebesar 2,32% dan pada periode 2020 sebesar 4,20%. Hal ini menunjukkan bahwa dari periode 2018 – 2020 angka rasio NPL mengalami peningkatan. Peningkatan rasio NPL ini disebabkan karena pembayaran kredit bermasalah meningkat.

**Tabel 9**

**Nilai PK Komponen NPL**

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan rasio NPL pada periode 2018 - 2020. Rasio NPL pada periode 2018 sebesar 1,95% berada pada peringkat 1 dengan predikat "Sangat sehat", artinya pada tahun 2018 menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengelola dengan baik dana kredit bermasalah. Pada periode 2019 rasio NPL mengalami peningkatan dari periode sebelumnya yaitu sebesar 2,32% berada pada peringkat 2 dan mendapat predikat "Sehat". Rasio NPL paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 4,20% mendapat predikat "Cukup Sehat" dan berada pada peringkat 3. Kenaikan rasio NPL pada periode 2019 dan 2018 dipengaruhi oleh adanya peningkatan kredit bermasalah. Tidak dapat dipungkiri pandemi *Covid-19* berpengaruh signifikan terhadap debitur-

debitur PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

2) Risiko Likuiditas

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

**Tabel 10**

**Perhitungan Rasio LDR (Dalam Jutaan Rupiah)**

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Risiko likuiditas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk diukur menggunakan rasio LDR pada periode 2019 sebesar 90,63% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu periode 2018 sebesar 88,59%, peningkatan rasio LDR tersebut dikarenakan adanya peningkatan total kredit yang tidak disertai dengan peningkatan dana pihak ketiga yang memadai dan kemudian pada tahun 2020

Periode	NPL	Peringkat	Keterangan
2018	1,95%	1	Sangat Sehat
2019	2,32%	2	Sehat
2020	4,20%	3	Cukup Sehat

rasio LDR mengalami penurunan yaitu sebesar 86,27% ini dikarenakan pada tahun 2020 jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

**Tabel 11**

**Nilai PK Komponen LDR**

Periode	LDR	Peringkat	Keterangan
2018	88,59%	3	Cukup Sehat
2019	90,63%	3	Cukup Sehat
2020	86,27%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi rasio LDR pada periode 2018 – 2020. Fluktuasi rasio LDR pada tiga periode tersebut berada

Periode	Laba Sebelum Pajak	Rata – Rata Total Aset	Rasio ROA (%)
1	2	3	2/3*100%
2018	19.821	758.951	2,61
2019	19.369	827.088,5	2,34
2020	5.112	868.471	0,58

pada peringkat 3 dan mendapat predikat "Cukup Sehat".

## 2. Good Corporate Governance

Pada penelitian ini penilaian pada faktor GCG (*Good Corporate Governance*) diperoleh dari *self assessment*. Pada penelitian ini mengambil hasil penilaian langsung yang dilakukan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

**Tabel 12**

### Nilai PK Komponen GCG

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 12 menunjukkan peringkat komposit komponen GCG pada periode 2018 – 2020 berada pada peringkat 2 dan mendapat predikat "Baik", berdasarkan hasil *self assessment* atau penilaian sendiri oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Peringkat 2 menunjukkan bahwa Manajemen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah melakukan penerapan GCG secara umum dengan baik. Dalam hal ini terdapat kelemahan dalam prinsip pelaksanaan GCG, secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan dengan normal. Penetapan peringkat tersebut dicerminkan dari *governance structure* yang memadai sesuai dengan ketentuan, namun masih terdapat kelemahan dalam *governance process* dan *governance outcome*.

## 3. Earnings (Rentabilitas)

Rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio ROA (*Return On Asset*) dan rasio NIM (*Net Interest Margin*).

### 1) ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank.

**Tabel 13**  
Perhitungan Rasio ROA  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Rasio ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018 – 2020 mengalami fluktuasi. Rasio ROA pada periode 2018 sebesar 2,61% dan pada periode 2019 dan 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,34% dan 0,58%. Penurunan rasio ROA pada periode 2019 dan 2020 dikarenakan menurunnya laba sebelum pajak yang tidak disertai dengan peningkatan aktiva

**Tabel 14**  
Nilai PK Komponen ROA

Periode	Peringkat	Keterangan
2018	2	Baik
2019	2	Baik
2020	2	Baik

Periode	ROA	Peringkat	Keterangan
2018	2,61%	1	Sangat Sehat
2019	2,34%	1	Sangat Sehat
2020	0,58%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 14 menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2018 dan 2019 menghasilkan rasio ROA sebesar 2,61% dan 2,34% yang berada pada peringkat 1 dan mendapat predikat "Sangat Sehat". Pada periode 2020 rasio ROA mengalami penurunan dari periode sebelumnya yaitu sebesar 0,58% yang berada pada peringkat 3 dan mendapat predikat "Cukup Sehat". Penurunan rasio ROA pada periode 2020 dikarenakan menurunnya laba yang diperoleh sebelum pajak secara signifikan.

### 2) NIM (*Net Interest Margin*)



**Tabel 15**  
**Perhitungan Rasio NIM**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Rasio NIM PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018 – 2020 mengalami penurunan. Rasio NIM periode 2018 menunjukkan sebesar 5,30% dan ditahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 4,76%. Rasio NIM terendah terjadi pada periode 2020 sebesar 4,58%.

**Tabel 16**  
**Nilai PK Komponen NIM**

Periode	NIM	Peringkat	Keterangan
2018	5,30%	1	Sangat Sehat
2019	4,76%	1	Sangat Sehat
2020	4,58%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 16 menunjukkan bahwa angka rasio NIM PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018 – 2020 mengalami penurunan tapi masih berada pada peringkat 1 dan mendapat predikat "Sangat Sehat".

#### 4. *Capital* (Permodalan)

Rasio permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah perbandingan antara Modal Bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

**Tabel 17**  
**Perhitungan Rasio CAR**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode	Modal	ATMR	Rasio CAR (%)
1	2	3	2/3*100%
2018	104.254	563.440	18,50
2019	118.096	598.485	19,73
2020	103.145	614.583	16,78

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Permodalan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018 –

Periode	Pendapatan Bunga Bersih	Rata Rata Aktiva Produktif	Rasio NIM (%)
1	2	3	2/3*100%
2018	35.446	668.625,5	5,30
2019	36.602	767.480,5	4,76
2020	37.152	817.612	4,58

2019 diukur menggunakan CAR mengalami fluktuasi. Pada periode 2018 rasio CAR sebesar 18,50% dan pada periode 2019 mengalami peningkatan sebesar 19,73% dikarenakan bertambahnya total modal yang seimbang dengan peningkatan jumlah ATMR. Pada periode 2020 rasio CAR mengalami penurunan sebesar 16,78%.

**Tabel 18**  
**Nilai PK Komponen CAR**

Periode	CAR	Peringkat	Keterangan
2018	18,50%	1	Sangat Sehat
2019	19,73%	1	Sangat Sehat
2020	16,78%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 18 menunjukkan bahwa angka rasio CAR PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018 – 2020 berada pada peringkat 1 dan mendapat predikat "Sangat Sehat". Maka dapat dikatakan PT Bank Negara Indonesia memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimiliki.

#### 5. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC

Setelah mendapatkan peringkat komposit dari setiap faktor metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), maka peringkat tersebut dijadikan sebagai dasar dalam menentukan peringkat komposit akhir tingkat kesehatan bank. Dengan demikian maka penetapan peringkat komposit berdasarkan metode RGEC pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018 – 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 19**  
**Penetapan Peringkat Komposit Tingkat**  
**Kesehatan PT Bank Negara Indonesia**  
**(Persero) Tbk Periode 2018 - 2020**

Periode	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat
2018	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,95%	1
		LDR	88,59%	3
		GCG		2
	<i>Earnings</i>	ROA	2,61%	1
		NIM	5,30%	1
	<i>Capital</i>	CAR	18,50%	1
	Nilai Komposit		(27/30) x 100% = 90%	PK 1
2019	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,32%	2
		LDR	90,63%	3
		GCG		2
	<i>Earnings</i>	ROA	2,34%	1
		NIM	4,76%	1
	<i>Capital</i>	CAR	19,73%	1
	Nilai Komposit		(26/30) x 100% = 86%	PK 1
2020	<i>Risk Profile</i>	NPL	4,20%	3
		LDR	86,27%	3
		GCG		2
	<i>Earnings</i>	ROA	0,58%	3
		NIM	4,58%	1
	<i>Capital</i>	CAR	16,78%	1
	Nilai Komposit		(23/30) x 100% = 76%	PK 2

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Hasil analisis tabel penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) menunjukkan bahwa pada periode 2018 dan 2019 berada pada peringkat komposit 1 dan mendapat predikat "Sangat Sehat". Pada periode 2020 tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan yaitu berada pada peringkat komposit 2 dan mendapat predikat "Sehat".

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*) pada periode 2018 – 2020 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian tingkat *Risk Profile* (Profil Risiko) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menggunakan 2 indikator yaitu risiko kredit dengan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR. Ditinjau dari rasio NPL periode 2018 berada pada peringkat 1 dengan predikat "Sangat Sehat", periode 2019 berada pada peringkat 2 dengan predikat "Sehat" dan periode 2020 berada pada peringkat 3 dengan predikat "Cukup Sehat". Sedangkan ditinjau dari rasio LDR periode 2018 – 2020 berada pada posisi yang sama yaitu peringkat 3 dengan predikat "Cukup Sehat".
2. Hasil penilaian tingkat *Good Corporate Governance* (GCG) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018 – 2020 berada pada peringkat 2 dan mendapat predikat "Baik".
3. Hasil penilaian tingkat *Earnings* (Rentabilitas) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menggunakan 2 rasio yaitu rasio ROA dan rasio NIM. Ditinjau dari rasio ROA periode 2018 dan 2019 berada pada peringkat 1 dan predikat "Sangat Sehat", sedangkan pada periode 2020 berada pada peringkat 3 dengan predikat "Cukup Sehat". Ditinjau dari rasio NIM periode 2018 – 2020 berada pada peringkat 1 dengan mendapat predikat "Sangat Sehat".
4. Hasil penilaian tingkat *Capital* (Permodalan) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018 – 2020 berada pada peringkat 1 dengan predikat "Sangat Sehat".
5. Hasil penilaian tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari aspek RGEC periode 2018 dan 2019 berada pada PK-1 dengan predikat "Sangat Sehat" sedangkan periode 2020 berada pada PK-2

dengan predikat “Sehat”. Penurunan predikat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* yang secara tidak langsung ikut berpengaruh pada tingkat kesehatan bank. Selama periode tersebut PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari predikat penilaian yang digunakan, antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital* yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

#### Saran

1. Bagi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
  - 1) Sebagai bank yang merupakan bagian dari bank BUMN sebaiknya PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesehatan bank pada periode berikutnya. Salah satunya dengan memperhatikan pihak yang akan meminjam dana dari bank sehingga berkurangnya kredit bermasalah. Dengan adanya tingkat kesehatan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.
  - 2) Dapat menghadapi perubahan kondisi bisnis dari faktor eksternal maupun faktor internal yang terjadi contohnya pada saat ini yaitu adanya pandemi *Covid-19*.
  - 3) Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik, mudah, cepat, aman dan nyaman dalam menunggu antrian pelayanan.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode penelitian, objek perusahaan yang akan diteliti dan memperluas cakupan penelitian agar diperoleh perhitungan dan analisis secara menyeluruh.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Maramis, P. A. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah 20(4):40-69.
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses 3 April 2021.
- Suliyanto. (2005). *Dalam Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta:Andi.
- OJK. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03.2017:Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses 3 April 2021.
- Nufus, K., Triyanto, F., & Muchtar, A. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI (Persero) Tbk)*. Jurnal Sekuritas 3(1), 76-96.
- Hartati, S., & Kartika, R. A. S. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Sustainable Competitive Advantage (SCA), 8(1).